

EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN: KOMUNIKASI DAN KERJA SAMA TIM PADA RS. CITRA SUNDARI

Rheina Oktiviani*, Yulaikah, Djaka Adiwinata*****

*,**,***Universitas Faletehan

Article Info

Keywords:

Communication, Teamwork,
Work Effectiveness

Abstract

This research aims to determine and test the effect of communication and teamwork on work effectiveness partially and simultaneously. Using quantitative methods. The data source used in the research is a primary source with data collection techniques, namely by distributing questionnaires. The population in this study was 140 people and samples were taken using the Slovin formula so that the total sample was 58 respondents. Data analysis techniques use Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, T Test (Partial), F Test (Simultaneous) and Determination Coefficient (R²). Data management in this research uses the SPSS 21 software. The research results show that partially communication has a positive and significant influence on employee work effectiveness, while teamwork has a positive and significant influence on employee work effectiveness. Simultaneously, communication and teamwork together have a significant effect on employee work effectiveness. The correlation between communication and teamwork has a very strong correlation with a value (R²) of 0.579, while communication and teamwork skills are 57.9% and the remaining 42.1% can be explained by other variables not studied.

Corresponding Author:

rheinaaoktiviani@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh komunikasi dan kerja sama tim terhadap efektivitas kerja secara parsial dan simultan. Menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber primer dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini sebanyak 140 orang dan pengambilan sampel dengan rumus slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 58 responden. Teknik analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji T (Parsial), uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi (R²). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS 21. Hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial komunikasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan, sedangkan kerja sama tim memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan. Secara simultan, komunikasi dan kerja sama tim bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan. Korelasi antara komunikasi dan kerja sama tim mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan nilai (R²) sebesar 0,579 sedangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim sebesar 57,9% dan sisanya 42,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PENDAHULUAN

Di dalam era globalisasi, persaingan semakin tinggi sehingga setiap instansi pelayanan dituntut untuk memperbaiki hal-hal yang berhubungan dengan instansi agar terus bisa berkembang, dalam hal ini yang harus ditingkatkan adalah sumber daya manusia. Oleh karena itu sumber daya manusia yang berkualitas ditujukan kepada peningkatan kontribusi yang dapat diberikan oleh para karyawan dalam organisasi. Sumber daya yang berkualitas mampu membawa perubahan kehidupan yang lebih baik dimasyarakat. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia harus selalu ditingkatkan demi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik menurut Adiwinata et al., (2018). Menurut Simamora dalam Ananda et al., (2019) mengatakan bahwa kemampuan SDM secara signifikan berpengaruh terhadap efektivitas kerja, dimana semakin tinggi kemampuan sumber daya manusia, maka efektivitas kerja juga semakin tinggi.

Efektivitas kerja karyawan adalah penyelesaian pekerjaan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan, artinya pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai baik atau tidaknya tergantung pada saat penyelesaian akhir dari pekerjaan, cara melaksanakannya, dan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pekerjaan karyawan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja karyawan adalah kerja sama tim dan komunikasi (Paat et al., 2023)

Menurut Lubis dan Furbani (2018), menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi antara dua orang atau lebih dengan cara efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti. Usaha yang dilakukan oleh karyawan dalam menangani pekerjaannya berpengaruh secara langsung dalam mewujudkan hasil kerjanya, hal ini harus diperhatikan pimpinan adalah perlunya komunikasi kepada para karyawan agar mereka lebih giat dalam bekerja. Selain komunikasi, kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik lagi. Pada perusahaan maupun organisasi tentu harus memiliki kerjasama tim yang baik dan juga solid untuk mengembangkan visi dan misi dari suatu perusahaan tersebut. Kerja sama tim merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja karyawan, melalui adanya kerja sama tim yang efektif dan terkoordinasi dapat mencapai efektivitas kerja yang lebih baik lagi serta kerja sama dianggap solusi terbaik bagi organisasi.

Untuk mengatasi setiap usaha harus mampu melakukan aktivitasnya dengan hati-hati dan penuh perhatian serta fokus. Umumnya perusahaan diciptakan untuk memenangkan persaingan, sehingga setiap perusahaan mampu bersaing dan berkompetisi (Yulaikah, 2023). Peranan penting dalam kerja sama tim dapat meningkatkan efektivitas kerja karyawan, salah satu alasan utama seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kerja sama tim dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan dan menumbuhkan semangat kerja karyawan sehingga menghasilkan efektivitas kerja. Efektivitas kerja karyawan dapat ditentukan dengan membandingkan antara waktu kerja yang telah ditetapkan dengan waktu yang dibutuhkan karyawan, dan dapat membandingkan antara hasil atau kualitas yang dicapai dengan kualitas yang telah ditetapkan. Jika pelaksanaan kerja yang dilakukan karyawan lebih baik dari yang ditetapkan karyawan tersebut termasuk sebagai karyawan yang efektif, perlu dipahami bahwa setiap pimpinan bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik bagi karyawannya agar tujuan tujuan organisasi dapat tercapai tepat sasaran.

Dengan adanya efektivitas kerja karyawan dapat dilihat dari absensi karyawan, karena dengan data absensi karyawan yang tepat instansi dapat memastikan bahwa karyawan datang dan pulang pada waktu yang tepat. Dalam institusi pelayanan waktu sangat berharga dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Oleh karena itu, memastikan kehadiran karyawan yang tepat waktu dapat membantu institusi mengoptimalkan operasional mereka dan meningkatkan efektivitas kerja. Serta hal ini didukung dengan data lama bekerja karyawan.

Tabel 1
Data Lama Bekerja Karyawan RS. Citra Sundari

Masa Kerja	Jumlah karyawan
< 1 tahun	10
1 tahun	31
2 tahun	31
3 tahun	68
Jumlah	140

Sumber : Data Lama Bekerja Karyawan

Dari data lama bekerja karyawan rata-rata paling banyak yang sudah bekerja selama 3 tahun dengan jumlah karyawan 68, selanjutnya lama bekerja karyawan selama 2 tahun dengan jumlah karyawan 31 karyawan, lalu lama bekerja karyawan selama 1 tahun dengan jumlah karyawan 31, dan lama bekerja karyawan yang kurang dari 1 tahun dengan jumlah karyawan 10. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa seorang karyawan untuk melakukan tugas yang dipercayakan kepadanya tidak membatasi keberadaannya dalam organisasi hanya pada penyelesaian tugas berdasarkan keterampilan dan tugas masing-masing yang sudah jelas. Tidak ada satu pun pekerjaan organisasi maupun perusahaan yang dapat diselesaikan hanya oleh seseorang tanpa interaksi sama sekali dengan pihak lain seperti halnya terhadap rekan kerja maupun terhadap pimpinan atau atasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ressay Dwi et al., (2023) dalam penelitiannya bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan dan kerja sama tim berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan. Menurut penelitian (Danie et al., 2024) menyatakan bahwa komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja sedangkan team work secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja.

Teori yang digunakan atau grand theory yang berkaitan dengan penelitian, (McShane, 2019) dalam buku *Organization Behavior* menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses dimana informasi ditransmisikan dan dipahami antara dua orang atau lebih. Kata yang dimaksud karena transmisi dari pengirimnya adalah hakikat kebaikan komunikasi. Pentingnya komunikasi yang efektif, menguraikan secara garis besar komunikasi tersebut model proses, dan mendiskusikan faktor-faktor yang meningkatkan pengkodean dan penguraian komunikasi.

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* di sini adalah sama dalam arti kata sama makna yaitu mengenai sesuatu hal. Dengan kata lain suatu peristiwa komunikasi akan berlangsung apabila orang-orang yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan persepsi atau makna antara komunikan dan komunikator maka komunikasi dapat berlangsung dan saling memahami. (Afandi, 2016). Menurut Colquitt et al., (2019) Komunikasi adalah suatu proses yang melaluinya sebagian besar pekerjaan dalam tim dapat diselesaikan. Efektivitas dalam berkomunikasi dapat dipengaruhi oleh kompetensi komunikasi pengirim dan penerima, kebisingan, kekayaan informasi, dan struktur jaringan. Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan pengertian komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau proses alat sosial, komunikasi dalam sebuah organisasi sangat diperlukan.

Kerja tim mengacu pada aktivitas interpersonal yang memfasilitasi penyelesaian kerja tim, namun tidak secara langsung melibatkan penyelesaian tugas. Dapat menganggap proses kerja tim sebagai perilaku yang menciptakan lingkungan atau konteks di mana tugas dapat dilaksanakan. (Colquitt et al., 2019). Panggiki et al. (2017) kerjasama tim adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus diorganisasi dan dikelola dengan baik. Tim beranggotakan orang-orang memiliki keahlian yang berbeda-beda dan dikoordinasikan untuk bekerja sama dengan pimpinan. Terjadi saling ketergantungan yang kuat antar anggota untuk mencapai sebuah tujuan atau untuk menyelesaikan sebuah tugas.

Efektivitas bergantung pada kepuasan dan kesejahteraan anggotanya. Orang-orang bergabung dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, sehingga efektivitas sebagian diukur dengan pemenuhan kebutuhan. efektivitas tim mencakup kemampuan tim untuk bertahan cukup lama untuk memenuhi tujuannya. (McShane, 2019). Siagian, (2018) mengatakan efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Arambia (2018) efektivitas kerja adalah kemampuan dalam memilih tujuan tertentu serta dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, efektivitas dalam suatu organisasi atau perusahaan digunakan untuk mencapai sebuah prestasi yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Efektivitas juga sebagai ukuran dalam berhasil atau tidaknya tujuan dari suatu organisasi tersebut dapat dikatakan sebagai efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan kerja sama tim terhadap efektivitas kerja pada karyawan RS. Citra Sundari. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan RS. Citra Sundari dengan jumlah populasi 140 dan jumlah sampel 58 responden. Analisis data menggunakan statistic SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2016).

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi (X1)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
		Sig. 0.05 (5%) dan n=58-2	
X1.1	0.727	0.258	Valid
X1.2	0.813	0.258	Valid
X1.3	0.749	0.258	Valid
X1.4	0.866	0.258	Valid
X1.5	0.802	0.258	Valid
X1.6	0.853	0.258	Valid
X1.7	0.805	0.258	Valid
X1.8	0.833	0.258	Valid
X1.9	0.858	0.258	Valid
X1.10	0.897	0.258	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan data tabel diatas, untuk nilai r-tabel sebesar 0,258. Dimana angka tersebut diperoleh dari signifikasi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah sampel sebanyak 58 responden.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa 10 item pernyataan yang ada pada variabel Komunikasi (X1) adalah valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Kerja Sama Tim (X2)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
		Sig. 0.05 (5%) dan n=58-2	
X2.1	0.745	0.258	Valid
X2.2	0.737	0.258	Valid
X2.3	0.758	0.258	Valid
X2.4	0.774	0.258	Valid
X2.5	0.758	0.258	Valid
X2.6	0.670	0.258	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan data tabel diatas, untuk nilai r-tabel sebesar 0.258. Dimana angka tersebut diperoleh dari signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Kemudian dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan yang ada di variabel Kerja Sama Tim (X2) adalah valid.

Tabel 4
Variabel Uji Validitas Variabel Efektivitas Kerja Y

Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
		Sig. 0.05 (5%) dan n=58-2	
Y.1	0.688	0.258	Valid
Y.2	0.867	0.258	Valid
Y.3	0.866	0.258	Valid
Y.4	0.749	0.258	Valid
Y.5	0.715	0.258	Valid
Y.6	0.593	0.258	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan data tabel diatas, untuk nilai r-tabel sebesar 0,258. Dimana angka tersebut diperoleh dari nilai signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Kemudian dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan yang ada pada variabel Efektivitas Kerja (Y) adalah valid.

Uji Reabilitas

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017) instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan memiliki hasil yang sama, instrument penelitian dapat dikatakan realibel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Rule of Themb Normality	Keterangan
X ₁	0,945	0,60	Reliabel
X ₂	0,835	0,60	Reliabel
Y	0,839	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas untuk variabel komunikasi X₁ diperoleh nilai alpha sebesar 0,945, variabel kerja sama tim X₂ di dapat nilai alpha 0,835, dan variabel efektivitas kerja Y diperoleh nilai alpha sebesar 0,853. Mempunyai nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dapat dinyatakan reliabel, artinya sebagian besar responden memberikan jawabannya secara konsisten dan relatif stabil antara kuesioner yang satu dengan kuesioner lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Mode regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Pada uji asumsi klasik terdiri dari 3 jenis pengujian yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heterokedasitisitas. Hasil pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N	Unstandardized Residual	
	58	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59378658
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas pengujian normalitas mempunyai nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,122 sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,122 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal atau uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

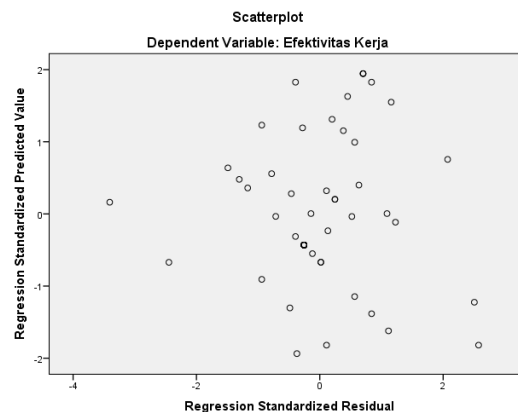
Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komunikasi (X1)	.544	1.840
Kerja Sama Tim (X2)	.544	1.840

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel independen, yaitu Komunikasi (X1) memiliki nilai $0,544 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,840 < 10$, dan X2 memiliki nilai tolerance $0,544 > 0,1$ sedangkan nilai VIF sebesar $1,840 < 10$. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan hasil gambar diatas data terlihat menyebar baik di atas maupun dibawah titik - titik menyebar angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.641	2.262		2.936	.005
¹ Komunikasi (X1)	.222	.058	.458	3.862	.000
Kerja Sama Tim (X2)	.370	.118	.372	3.139	.003

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 6.641 ini berarti jika nilai Komunikasi X_1 dan Kerja Sama Tim X_2 bernilai 0 maka nilai Efektivitas Kerja (Y) tetap sebesar 6.641.
- Berdasarkan variabel X_1 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki koefisien regresi positif nilai konstanta $b_1 = 0.222$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Komunikasi (X_1) sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y) sebesar 0.222.
- Berdasarkan Variabel Kerja Sama Tim (X_2) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel (X_2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai konstanta $b_2 = 0.370$. Artinya apabila Kerja Sama Tim (X_2) mengalami kenaikan sebesar nilai (X_2) sebesar 1 poin, maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y) sebesar 0.370.

Pengujian Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.641	2.262		2.936	.005
¹ Komunikasi (X1)	.222	.058	.458	3.862	.000
Kerja Sama Tim (X2)	.370	.118	.372	3.139	.003

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 6.641 + 0.222 X_1 + 0.370 X_2$$

- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (3.862) > t tabel (1,673) dan sig (0.000) < 0,05, maka disimpulkan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Kerja, dimana H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikansi dari variabel terikat. H_1 diterima dan H_0 diterima.
- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (3.139) > t tabel (1,673) dan sig (0.003) < 0,05, maka disimpulkan Kerja Sama Tim berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Efektivitas Kerja, dimana H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikansi dari variabel terikat. H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.297	2	99.649	37.853	.000 ^b
	Residual	144.789	55	2.633		
	Total	344.086	57			
a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kerja Sama Tim (X2), Komunikasi (X1)						

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel $37.853 > 4,016$ dan nilai signifikansinya ($0.000 < 0.05$), maka disimpulkan semua variabel komunikasi dan kerja sama tim berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel efektivitas kerja karyawan.

Uji Koefisien determinasi (R)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.564	1.632
a. Predictors: (Constant), Kerja Sama Tim (X2), Komunikasi (X1)				
b. Dependent Variable: Efektivitas Kerja (Y)				

Sumber: Hasil olah data SPSS 21 (2024)

Berdasarkan tabel analisis diatas didapatkan nilai koefisien determinasi variabel komunikasi (X1) dan kerja sama tim (X2) secara bersamaan sebesar 0,761 Untuk mengetahui besarnya hubungan komunikasi dan kerja sama tim terhadap efektivitas kerja karyawan secara bersamaan yang digunakan dalam persentase dapat diketahui melalui koefisien determinasi. Nilai koefisien *R square* (R^2) sebesar 0,579 Selanjutnya digunakan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,579 \times 100\% \\
 &= 57.9\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi mempunyai nilai koefisien (R) 0,761 yang artinya bahwa komunikasi dan kerja sama tim mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap efektivitas kerja karyawan pada RS. Citra Sundari. Nilai koefisien *R Square* (R^2) sebesar 0,579, ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja karyawan mampu dijelaskan oleh komunikasi dan kerja sama tim sebesar 57,9% dan sisanya 42,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh komunikasi dan kerja sama tim terhadap efektivitas kerja karyawan pada RS. Citra Sundari, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan.
2. Kerja sama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan.
3. Secara simultan terdapat pengaruh antara komunikasi dan kerja sama tim terhadap efektivitas kerja karyawan RS. Citra Sundari, yang dimana kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi efektivitas kerja,

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, D., Triadji, B., Kuswanto, D. M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). Pengaruh Pelatihan Formal Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Intrinsik Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Informatika Serang) Program Pascasarjana Magister Manajemen. [Http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/JRBM](http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/JRBM)
- Afandi, P. (2016). Concept & Indicator Human Resources Management For Management Research. Yogyakarta: Deepublish.
- Ananda, F. R., Junaidi, Lubis, Y., & Syaifuddin. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Pelaksana Di PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Jurnal Agribisnis Sumatera Utara, 12(2). <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i2.2866.g2259>
- Colquitt, J., Lepine, J. A., & Wesson, M. J. (2019). Organization Behavior Improving Performance And Commitment In The Workplace.
- Danie, C., Taroreh, R. N., Kojo, C., Danie, C., Taroreh, R. N., Kojo, C., & Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, J. (2024). The Influence Of Competency, Communication And Teamwork On The Work Effectiveness Of Regional Education Service Employees Of North Sulawesi Province. 12, 161–172.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mcshane, V. G. (2019). Mcshane | VON GLINOW 4th Edition ORGANIZATIONAL COMMITMENT? MANAGERIAL LEADERSHIP STYLE? www.mheducation.com/connect
- Paat, P., Dotulong, L., Pandowo, M., Paat, P. F., H Dotulong, L. O., Ch Pandowo, M. H., Manajemen, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Kerjasama Tim Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Tridjaya Motor Paal 2 Manado The Influence Of Teamwork And Communication On Employee Work Effectiveness At Tridjaya Motor Paal 2 Manado. 11(4), 916–926.
- Ressy Dwi Fitri, Nurkardina Novalia, & Heryati. (2023). Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerj. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 20 No.3, Oktober 2023 : 510 - 520.
- Siagian, S. P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara.
- Yulaikah, et al. (2023). Auditing 2. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. CV. Edepedia.